

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STATUS EKONOMI DENGAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA BINANGGA KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI PROVINSI SULAWESI TENGAH

---

Subardin AB<sup>1</sup>, Puspita Sari Rahim D.<sup>2</sup>

---

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

## Abstrak

Pernikahan merupakan hal penting dalam kehidupan. *World Health Organization* (WHO) organisasi kesehatan dunia tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 13.020 bayi akan lahir pada hari pertama tahun baru 2020. Dari total bayi 392.078 bayi Indonesia akan menyumbang sekitar 3,32% tahun 2019 dimana 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di Negara sedang berkembang. Negara Indonesia merupakan jumlah dengan pernikahan usia muda terbesar ke-37 diseluruh dunia dari 158 negara dan Indonesia juga mendapatkan posisi kedua dari Asia Tenggara. Penelitian Ini Bertujuan Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Jenis penelitan ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional*, variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan status ekonomi dan variabel dependennya adalah pernikahan usia dini, jenis data adalah data primer dan sekunder, analisis data adalah analisis *univariat* dan analisis *bivariat*, populasi dalam penelitian ini adalah remaja wanita yang berusia 13-16 tahun dan 17-19 tahun Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil analisis *univariat* menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan kurang baik 41,9% dan pengetahuan baik sebanyak 58,1% dan sebagian besar status ekonomi rendah sebanyak 46,5% dan sebagian besar status ekonomi tinggi yaitu 53,5%. Dan hasil analisis *bivariat* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini yaitu  $p\text{ value} = 0,032 (p\text{ value} \leq 0,05)$  dan  $p\text{ value} = 0,004 (p\text{ value} < 0,05)$ .

Kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Saran bagi kepala desa perlu berkoordinasi dengan petugas kesehatan/puskesmas untuk memberikan penyuluhan/informasi di desa tentang dampak/resiko pernikahan usia dini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Status Ekonomi, Pernikahan Usia Dini

## Pendahuluan

Pernikahan merupakan hal penting dalam kehidupan. Seseorang akan bisa lebih memperoleh keseimbangan hidup secara biologis, psikologis maupun secara sosial. Batasan pernikahan yang baik telah ditetapkan untuk wanita dengan usia 21 hingga 25 tahun dan untuk pria 25 hingga 27 tahun. Pada usia tersebut organ reproduksi perempuan secara fisiologis sudah berkembang secara baik dan kuat serta siap melahirkan keturunan dan secara fisiknya sudah matang. Dan pada lelaki yang telah berumur 25 sampai dengan 28 tahun kondisi psikis dan fisiknya sudah sangat kuat, sehingga mampu menopang kehidupan

keluarga baik secara psikis maupun emosional, ekonomi dan juga sosial. (Iriyanto & Aryani, 2021)

Terjadinya pernikahan anak usia dini dilatar belakangi antara lain karena faktor kemiskinan, kemauan anak, pendidikan, keluarga dan juga faktor budaya. Didalam penelitian ini bahwasahnya faktor kemiskinan berhubungan dengan tingkat yang lebih tinggi sebagai faktor pernikahan anak dibawah umur. (Aryani & JoarSvanemyr, 2021).

Negara Indonesia merupakan jumlah dengan pernikahan usia muda terbesar ke-37 diseluruh dunia dari 158 negara dan Indonesia juga mendapatkan posisi kedua dari Asia Tenggara. Tingginya kasus pernikahan anak usia

dini di Indonesia cenderung banyak terjadi di berbagai pedesaan karena tingkat pengetahuan masyarakat desa yang kurang. Hal ini dikarenakan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan masih memiliki pengetahuan yang rendah akan bahayanya dari pernikahan anak usia dini. (Mariam & Aryani, 2021)

Dikalangan para remaja, peristiwa kehamilan di luar nikah makin meningkat. Dan hal ini dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu informasi seks dan juga kurangnya pemahaman terkait nilai serta norma agama. Informasi seks melalui media masa yang sangat vulgar, membaca buku bacaan yang mengandung unsur pornografi. Disamping itu lingkungan sekitar dimana banyak teman-teman yang memberikan informasi tentang seks dan tidak dapat dipertanggung jawabkan karena mereka sendiri sebenarnya juga kurang paham mengenai seks, yang sampai pada akhirnya terjadi kehamilan pra nikah yang berujung ke pernikahan anak dibawah umur. Dampak pernikahan ini juga belangsung tanpa kesiapan mental dari pasangan sampai berakhir dengan perceraian dan juga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), juga kesehatan perempuan serta organ reproduksi yang belum siap sehingga menyebabkan kesakitan, trauma seks yang berkelanjutan, pendarahan, keguguran, bahkan sampai ke hal fatal yaitu kematian ibu saat melahirkan bayi, pernikahan di usia muda juga merengut masa kanak-kanak khususnya pada perempuan, masa pertumbuhan dan masa-masa untuk menuntun ilmu yang tinggi, karena biasanya anak yang menikah di usia muda akhirnya putus sekolah. (Iriyanto & Aryani, 2021)

Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia muda yang sering dijumpai dikalangan masyarakat, yaitu karena faktor ekonomi/kemiskinan, terjadinya pernikahan usia muda di karenakan garis kehidupan yang berada pada garis kemiskinan sehingga untuk meringankan beban orang tua maka anaknya dinikahkan dengan orang yang dianggapnya mampu untuk memenuhi kebutuhan anaknya, faktor pendidikan orang tua anak yang berada pada tingkat yang rendah juga masyarakat, dapat menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anak yang masih di bawah umur, faktor orang tua yang khawatir aib karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki yang sangat dekat sehingga berkeinginan segera menikahkan anaknya, faktor adat istiadat, perkawinan usia muda terjadi karena ketakutan orangtua terhadap anaknya dikatakan perwan tua sehingga segera dinikahkan, dan faktor hamil diluar nikah terjadi karena mudahnya mengakses video-video pornografi dan pergaulan bebas yang menyebabkan remaja merasa penasaran. (Ika, 2017)

Perkawinan menurut Undang-Undang No.16 tahun 2019 perubahan atas Undang-Undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan ini menjangkau batasan usia untuk melakukan perkawinan, perbaikan norma menjangkau dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita. Dalam hal ini batas minimal perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batasan minimal umur perkawinan bagi pria yaitu 19 (Sembilan belas) tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat berkualitas. (UU.Perkawinan, 2019)

Pernikahan usia dini atau lebih dikenal dengan istilah perkawinan di bawah umur salah satu fenomena sosial yang merupakan banyak terjadi di Indonesia, baik di wilayah perkotaan ataupun di wilayah pedesaan. Pernikahan anak di bawah umur yang kalangan menengah keatas dan kalangan menengah kebawah juga masih banyak terjadi. 21,75% anak-anak di bawah usia 16 tahun di wilayah perkotaan sudah dinikahkan. 47,79% pernikahan anak dibawah usia 16 tahun di wilayah pedesaan lebih banyak terjadi, dikarenakan kesadaran masyarakat yang berpola pikir rendah sehingga aspek-aspek yang seharusnya menjadi syarat dari suatu perkawinan menjadi terabaikan. Seorang gadis di pedesaan yang telah menikah harus mengurus rumah tangganya dan meninggalkan semua aktivitas yang tidak berkaitan dengan rumah tangganya, demikian pula suaminya di tuntutan lebih bertanggung jawab karena harus mencari nafkah. (Heriansyah & Maroon, 2020)

*World Health Organization* (WHO) organisasi kesehatan dunia tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 13.020 bayi akan lahir pada hari pertama tahun baru 2020. Dari total bayi 392.078 bayi Indonesia akan menyumbang sekitar 3,32 persen. Pada negara berkembang tahun 2019 dimana 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 taun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di Negara sedang berkembang. Wanita muda berusia 18 tahun di Amerika Latin dan Karibia telah menikah mudah sebanyak 29%. Pada Nigeria sebanyak (79%), Kongo sebanyak (74%), dan Afganistan sebanyak (54%), ini adalah kasus prevalensi pernikahan usia dini tertinggi pada tahun 2019. (WHO, 2019)

Perempuan Indonesia yang sudah menikah dan putus sekolah di usia 15 tahun ada sekitar 2 juta dari 7,3, dan di perkirakan akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 3 juta, berdasarkan data penelitian Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia tahun 2015 berada di peringkat kedua pada kawasan Asia Tenggara. (UNICEF, 2016)

Berdasarkan data Provinsi Sulawesi Tengah kasus pernikahan usia dini tercatat berada diperingkat kelima mencapai jumlah 58 persen dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kepala (BKKBN) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (Maria, 2020)

Berdasarkan data Kabupaten Sigi kasus permohonan keringanan untuk menikah pada usia dini setiap tahunnya rata-rata 5 anak atau pertahun terdapat 60 anak melakukan permohonan keringanan untuk prosesi pernikahan yang diajukan ke pengadilan, sedangkan data dari Kantor Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi pernikahan usia dini pada tahun 2020 berjumlah 17 kasus, tahun 2021 berjumlah 11 kasus dan tahun 2022 berjumlah 16 kasus.

Hasil wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022, sebanyak 5 orang, 2 orang belum mengetahui dampak pernikahan usia dini dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia dini, dikarenakan belum matangnya organ reproduksi sehingga terjadi gangguan kesehatan pada ibu dan anak juga gaguan psikologis seperti gangguan mental, baik gangguan kecemasan, stres atau depresi hingga berujung pada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan perceraian. 2 orang di jodohkan oleh orang tua mereka dan menyatakan tidak mengetahui batasan pernikahan usia dini begitu penting bagi kesehatan psikologis, kesehatan ibu dan anak sehingga pernikahan usia dini masih banyak terjadi di kalangan remaja, karena status ekonomi, hamil di luar nikah dan kurangnya pengetahuan serta pendidikan menjadi faktor pernikahan usia dini banyak terjadi pada remaja. dan 1 menyatakan mengetahui dampak dan batasan pernikahan usia dini bagi kesehatan ibu dan anak serta psikologis yang menyebabkan gangguan kecemasan, stress atau depresi dan berujung pada kekerasan rumah tangga (KDRT) serta perceraian, tetapi karena pergaulan yang bebas sampai melakukan hubungan seksual ketika masih berpacaran hingga menyebabkan kehamilan dan terpaksa melakukan pernikahan untuk menutupi malu keluarganya dari masyarakat sekitar.

Dari masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan

Pendidikan dan Status Ekonomi Dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable satu dengan yang lain, serta membandingkan dan mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang yang berbeda (Siswanto, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

## Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Noeraini & Sugiyono, 2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja wanita yang berusia 13-19 tahun di Desa Binangga. Populasi yang dari 4 dusun dan 8 RT berjumlah 43 orang.

Sampel adalah keseluruhan dari populasi, tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel, sebanyak 43 orang (total populasi).

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univarian

Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel independen yang termasuk dalam variabel penelitian.

#### a. Karakteristik Responden

##### 1) Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh distribusi frekuensi frekuensi responden menurut umur yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu 13-16 (tahun remaja) awal dan 17-19 tahun (remaja akhir). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

No.	Umur	F	%
1.	13-16 tahun	18	41,9
2.	17-19 tahun	25	58,1
Total		43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa frekuensi dari 43 reponden menunjukkan bahwa frekuensi responden terbanyak yaitu pada usia 17-19 tahun dengan jumlah 25 responden (58,1%) dan frekuensi responden terendah adalah responden pada usia 13-16 tahun yaitu sebanyak 18 responden (41,9%).

#### 2) Pendidikan

Pendidikan responden pada penelitian ini diperoleh distribusi frekuensi dikelompokkan menjadi 5 yaitu SD, SMA, SMK, SMP dan yang tidak Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

No	Pendidikan	F	%
1.	Tidak Sekolah	1	2,3
2.	SD	4	9,3
3.	SMP	13	30,2
4.	SMA	17	39,6
5.	SMK	8	18,6
Total		43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa frekuensi dari 43 reponden menunjukkan bahwa frekuensi responden yang berpendidikan terbanyak adalah tingkat pendidikan SMA berjumlah 17 responden (39,5%), SMP sebanyak 13 responden (30,2%), SMK sebanyak 8 responden (18,6%), dan yang terendah adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 4 responden (9,3%) serta yang

tidak berpendidikan atau tidak sekolah berjumlah 1 responden (2,3%).

#### b. Variabel Penelitian

##### 1) Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu baik dan kurang baik berdasarkan nilai median 11. Sehingga pengetahuan responden baik jika skor jawaban  $11 \geq$  dan dikatakan kurang baik jika skor jawaban  $11 <$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

No	Pengetahuan	F	%
1.	Kurang Baik	18	41,9
2.	Baik	25	58,1
Total		43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 responden, kategori berpengetahuan baik lebih banyak yaitu 58,1% dan responden kategori berpengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 41,9%.

##### 2) Status Ekonomi

Status ekonomi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu rendah dan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

No	Status Ekonomi	F	%
1.	Rendah	20	46,5
2.	Kurang	23	53,5
Total		43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian besar memiliki status ekonomi rendah dengan jumlah 46,5% dan yang memiliki status ekonomi kurang sebanyak 53,5%.

##### 3. Pernikahan Dini

Pernikahan dini dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua yaitu

menikah dini dan tidak menikah dini. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pernikahan Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

No.	Pernikahan Dini	F	%
1.	Menikah Dini	17	39,5
2.	Tidak Menikah Dini	26	60,5
Total		43	100

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian besar responden tidak menikah pada usia dini sebanyak 60,5% sedangkan yang menikah pada usia dini sebanyak 39,5%.

## 2. Analisa Bivariat

Tujuan dari analisa bivariat yaitu untuk melihat hubungan antara variabel independen atau variabel bebas pengetahuan dan status ekonomi dengan variabel dependen atau variabel terikat pernikahan usia dini. Uji statistic yang digunakan adalah *Chi-square*, dengan tingkat kepercayaan 95% dan kemaknaan 0,05.

### a. Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini.

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Pengetahuan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Pengetahuan	Pernikahan Dini				Total	P Value	OR	
	Menikah Dini		Tidak Menikah Dini					
	N	%	N	%				
Kurang Baik	11	61,1	7	38,9	18	100	0,032	4,976 (1,330 - 18,614)
Baik	6	24,0	19	76,0	25	100		
Total	17	39,5	26	60,5	43	100		

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 6 dapat di simpulkan dari 18 reponden berpengetahuan kurang baik yang menikah diusia dini sebanyak 11 orang (61,1%) dan yang tidak menikah dini sebanyak 7 orang (38,9%). Sedangkan dari 25 responden berpengetahuan baik yang tidak menikah diusia dini sebanyak 19 orang (76,0%) dan yang menikah diusia dini sebanyak 6 orang (24,0%).

Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,032 ( $P < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistic ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini.

Dari nilai *odd ratio* (OR) sebesar 4,976 (95 CI 1,330-18,614, yang artinya responden berpengetahuan kurang baik mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk menikah diusia dini dibandingkan responden yang pengetahuannya baik.

### b. Hubungan antara Status Ekonomi Responden dengan Pernikahan Usia Dini

Tabel 7 Hubungan antara Status Ekonomi Responden dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Status Ekonomi	Pernikahan dini				Total	P Value	OR	
	Menikah Dini		Tidak Menikah Dini					
	N	%	N	%				
Rendah	13	65,0	7	35,0	20	100	0,004	8,821 (2,139- 36,372)
Tinggi	4	17,4	19	82,6	23	100		
Total	17	39,5	26	60,5	43	100		

Sumber : Data Primer, 2022

Dari tabel 7 dapat di simpulkan dari 20 responden yang menikah diusia dini memiliki status ekonomi rendah sebanyak 13 orang (65,0%), dan yang tidak menikah diusia dini memiliki status ekonomi rendah sebanyak 7 orang (35,0%). Sedangkan dari 23 responden yang tidak menikah diusia dini memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 19 orang (82,6) dan yang menikah diusia dini memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 4 orang (17,4%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *P value* = 0,004 ( $P < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistic ada hubungan yang bermakna atara status ekonomi dengan pernikahan usia dini.

Dari nilai *odds ratio* (OR) sebesar 8,821 (95 CI 2,139-36,372) artinya responden yang status ekonominya yang rendah mempunyai peluang 8 kali lebih besar menikah diusia dini dari pada yang berstatus ekonomi tinggi.

## Pembahasan

### 1. Hubungan antara pengetahuan dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil analisis bivariat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 18 responden berpengetahuan kurang baik yang menikah diusia dini sebanyak 11 orang (61,1%) dan yang tidak menikah dini sebanyak 7 orang (38,9%). Sedangkan dari 25 responden berpengetahuan baik yang tidak menikah diusia dini sebanyak 19 orang (76,0%) dan yang menikah diusia dini sebanyak 6 orang (24,0%).

Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,032 ( $P < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistic ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini.

Menurut asumsi peneliti, walaupun pengetahuan responden baik sebanyak 76,0% tentang pernikahan usia dini tetapi masih ada pengetahuan yang kurang baik sebanyak 61,1%. Hal ini di sebabkan karena sebagian remaja wanita hanya berpendidikan sekolah menengah pertama (SMA) yaitu 39,5%, karena itu menyebabkan tingkat pengetahuan tidak menjadi luas akan bahaya pernikahan usia dini pada remaja wanita. Sehingga dalam pengisian kuesioner tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Responden menikah dini dengan pengetahuan yang kurang baik, dikarenakan tidak memiliki pengetahuan tentang wanita pada usia di bawah umur 20 tahun apabila melakukan proses persalinan dapat mengalami kasus kesulitan, dikarenakan organ reproduksi yang belum matang. Adapun responden yang tidak menikah dini dengan pengetahuan kurang baik disebabkan karena tidak memiliki pengetahuan akan dampak resiko yang bisa mengancam kematian pada ibu dan bayinya.

Sedangkan responden tidak menikah dini yang berpengetahuan baik yaitu karena responden tahu akan dampak dari pernikahan usia dini yaitu berdampak pada berat badan bayi lahir rendah (BBLR) juga berdampak kepada kesehatan reproduksi yang menyebabkan resiko tinggi untuk mengalami depresi, serta tahu jika kurang mampu untuk menegosiasikan hubungan seks aman dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi menular seksual seperti kanker serviks. Adapun responden yang menikah usia dini dan memiliki

pengetahuan baik dikarenakan sudah mempunyai pengalaman serta responden sudah sering mendapatkan informasi tentang pernikahan usia dini rentan akan kesehatan psikologis yang menyebabkan stress karena dari segi umur yang masih remaja.

Berdasarkan hasil kuesioner pertanyaan nomor 15 responden menjawab dengan benar dampak kesehatan apabila melakukan pernikahan pada usia dini secara psikologis perempuan di usia kurang dari 20 tahun rentan mengalami stres. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan. Dalam teori perilaku seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *:predisposing factor, enabling factor dan reinforcing factor*. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia dini.

Menurut Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan responden akan mempengaruhi responden untuk memutuskan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka akan semakin baik responden dalam memutuskan untuk menikah.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Herdika Hunteruk (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini (*p-value* = 0,004) dan nilai PR 3,75.

### 2. Hubungan antara Status Ekonomi dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil analisis bivariat pada tabel 7 menunjukkan dapat di simpulkan dari 20 responden yang menikah di usia dini memiliki status ekonomi rendah sebanyak 13 orang (65,0%), dan yang tidak menikah diusia dini memiliki status ekonomi rendah sebanyak 7 orang (35,0%). Sedangkan dari 23 responden yang tidak menikah diusia dini memiliki status ekonomi

tinggi sebanyak 19 orang (82,6) dan yang menikah diusia dini memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 4 orang (17,4%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *P value* = 0,004 ( $P < 0,05$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistic ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan pernikahan usia dini.

Dari nilai *odds ratio* (OR) sebesar 8,821 (95 CI 2,139-36,372) artinya responden yang status ekonominya yang tinggi mempunyai peluang 8 kali lebih besar menikah diusia dini dari pada yang berstatus ekonomi rendah.

Menurut asumsi peneliti, walaupun responden yang memiliki status ekonomi tinggi lebih banyak 82,6% dan yang rendah sebanyak 65,0%, tetapi masih tergolong banyak remaja wanita yang melakukan pernikahan usia dini.

Responden menikah dini yang bersatus ekonomi rendah disebabkan karena dengan menjodohkan responden di usia remaja untuk mengurangi beban ekonomi keluarga sehingga menikahkannya anaknya dengan lelaki yang menurut orangtuanya bisa bertanggung jawab dalam segi lahir dan batin juga financial atau ekonomi. Adapun responden yang tidak menikah dini tetapi memiliki status ekonomi yang rendah disebabkan karena pendidikan dan pengetahuan yang kurang sehingga tidak memiliki kenalan atau koneksi untuk mencari pekerjaan yang bisa memenuhi semua kebutuhan ekonomi.

Serta responden yang tidak menikah usia dini dan berstatus ekonomi tinggi karena responden memiliki pengetahuan yang baik dan pengalaman sehingga berdampak pada status ekonomi yang baik, ini juga karena responden tidak memiliki tanggungan untuk menafkahi istri atau anak secara lahir dan batin karena responden belum menikah. Adapun responden yang menikah diusia dini dan berstatus ekonomi tinggi karena orang tua responden menjodohkan anaknya diusia remaja kepada lelaki yang sudah mapan dari segi ekonomi dan memiliki status sosial yang tinggi di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, 2 orang responden dijodohkan oleh orangtua mereka karena faktor ekonomi yang rendah sehingga remaja wanita di tempat peneliti meneliti dinikahkan oleh kedua orangtua remaja wanita tersebut. Kecil kemungkinan orangtua remaja sampai menikahkannya anak remajanya karena untuk

meringankan beban orang tua dengan cara menjodohkan anak remaja wanitanya seseorang pria yang menurutnya mampu untuk membahagiakan anaknya secara finansial

## Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan dan Status Ekonomi dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, diperoleh kesimpulan, ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah., Ada hubungan status ekonomi dengan pernikahan usia dini di Desa Binangga Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Saran bagi aparat Desa Binangga perlu berkoordinasi dengan petugas kesehatan/puskesmas untuk memberikan penyuluhan/informasi di desa mengenai dampak/resilko dari pernikahan usia dini.

Bagi Remaja Desa Binangga Perlunya pemberian informasi pengetahuan tentang kesehatan bagi remaja tentang pernikahan. Serta memberikan motivasi dan kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan remaja sejak di Sekolah dasar maupun pada orangtua didik. Lebih aktif mencari informasi terkait dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi baik dari kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun media elektronik baik televisi, surat kabar maupun media online.

Bagi Peneliti Selanjutnya penelitian ini sebagai bahan acuan untuk pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dan memberikan pengetahuan baru tentang hubungan pengetahuan dan status ekonomi dengan pernikahan usia dini. Perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang lain yang berhubungan dengan pernikahan usia dini.

## Daftar Pustaka

- Aryani, S., & JoarSvanemyr. (2021). *Studi Pernikahan Anak diwabah Umur Diera Pandemi Covid-19 Di Desa Kambang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Mataram.
- Dr.PASH.Pangabea, M. D., Dr. Erson, S. S., Noviany Banne, R. S., Subardin, A. S., Ikadek, W. M., & Robert V, P. S. (2021). *Pedemon Penulisan Proposal Skripsi*. Palu: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu.

- Handoko, & M.Ryan, M. J. (2012). *Hubungan Status Ekonomi Dengan Motivasi Penggunaan Ortoniti Cekat Pada Pasien Remaja*. Padang: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Padang 2019.
- Heriansyah, R., & Maroon. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Pernikahan Usia Dini Di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Sangkumur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* , 95-96.
- Ika, S. (2017). *Faktor-faktor penyebab pernikahan dini Di Di Kelurahan Tunon Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: (diakses, 11 september 2022).
- Intan, A., & Aryani, S. (2021). *Studi Pernikahan Anak dibawah Umur Diera Pandemi Covid-19 Di Desa Kambang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Mataram. Mataram.
- Iriyanto, & Aryani, S. (2021). *Studi Pernikahan Anak Dibawah Umur Di Era Pandemi Covid-19 Didesa Kembang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Mataram.
- Kartono, Inasari, Rahman, E., & Fahruraz. (2006 dan 2022). *Perilaku Manusia. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan(2022)* .
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lio\_Noor, & Juliansyah m. (2012). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Maria, E. (2020). *Naiknya Pernikahan Usia Dini di*. Sulawesi Tengah: BKKBN, Senin 5 oktober 2020.
- Mariam, & Aryani, S. (2021). *Studi Pernikahan Anak dibawah Umur Diera Pandemi Covid-19 Di Desa Kambang Kerang Daya Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur*. Mataram. Mataram.
- Noeraini, I., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh tingkat kepercayaan, kualitas pelayanan, dan hargaterhadap kepuasan pelanggan JNE Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* , 5(5).
- Noorkasiani, H. (2009). *Sosiologi Keperawatan,EGC*. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jarta: PT Rineka.
- Notoatmodjo, & Diamawati, N. P. (2021). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar, Dalam Skripsi, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Didesa Petunasugi Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong* , 26-30.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metode Peneliatian Kesehatan*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rinka.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Salemba, Jakarta.
- Rahma, M., Anwar, Z., & Hutauruk, H. M. (2018). *Jurnal Analisis Pengetahuan Perempuan Terhadap Perilaku Melakukan Pernikahan Usia Dini*. Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
- Salmah, S. (2017). Pernikahan dini ditinjau dari sudut pandang sosial dan pendidikan. Al-Hiwar: *Jurnal Ilmu Teknik Dakwah* .
- Siswanto, S. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi KualitatifKuantitatif Kedokteran & Kesehatan*. Klaten: Bosscript.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukanto. (2010). *Hubungan Status Ekonomi Dengan Motivasi Penggunaan Ortoniti Cekat Pada Pasien Remaja*. Padang: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Padang 2019.

- Sukanto, & M.Ryan, M. J. (2010). *Hubungan Status Ekonomi Dengan Motivasi Penggunaan Ortodonti Cekat Pada Pasien Remaja*. Padang: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas Padang 2019.
- Sumardi, Dieter, & Wisma Nengsih, D. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Brand Image Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Keputusan Mahasiswa Kuliah Strata 1 Di Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Doctoral dissertation, Riau University*.
- UMP/UMK,Sigi. (2022). <https://gajimu.com/garmen/gaji-pekerja-garmen/gaji-minimum/ump-umk-sulteng> (TKBM ed.). Palu Sulawesi Tengah: Di akses tanggal 31 oktober 2022.
- UNICEF. (2016). Early Marriage, A Harmful Traditional Practise; A Statistical Exploration,. *The United Nations Children's Fund*, 96.
- UU.Perkawinan, N. (2019). *KESRA. Perkawinan. Perubahan. (Penjelasan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16, Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Indonesia*.
- WHO. (2019). Using Human Rights for Maternal and Neonatal Health: A Tool for Strengthening Laws, Policies and Standards of Care: A Report, Geneva. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 96.